

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENANAE

<sup>1</sup>Putri Yuyu\*, <sup>2</sup>Jumratun, <sup>3</sup>Nur Islamiyati, <sup>4</sup>Jumriani

\*Corresponding Author: [putriput0525@gmail.com](mailto:putriput0525@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup>Kebidanan, Politeknik Muhammad Dahlan (Putri Yuyu)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 12 June 2026 Revised: 15 Juni 2026 Published: 27 June 2026</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Knowledge, Danger Signs Of Pregnancy, Antenatal Care, Visit Compliance, Pregnant Women</i></p>	<p><b>Background:</b> <i>Antenatal Care (ANC) is the care provided to mothers and fetuses during pregnancy, aimed at improving and maintaining maternal and infant health, preparing for a safe delivery, and reducing maternal mortality and morbidity. Through ANC examinations, pregnant women can more quickly identify danger signs during pregnancy. The recommended standard for ANC visits is at least six visit. during pregnancy. Data from the Bima City Health Office showed that K6 coverage reached 74.30% in 2023, decreased to 71.25% in 2024, and further declined to 38.39% in 2025 (Bima City Health Office, 2025). Meanwhile, K6 coverage at the Penanae Community Health Center in 2025 was 29.91% (Penanae Community Health Center MCH Data, 2025). This study aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and the number of antenatal care visits in the working area of the Penanae Community Health Center, Bima City, in 2025.</i><b>Methodology:</b> <i>This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The population consisted of 210 third-trimester pregnant women, with a sample of 42 respondents selected using simple random sampling. Data analysis techniques included univariate and bivariate analyses using the chi-square test.</i><b>Result:</b> <i>The majority of respondents had poor knowledge, accounting for 17 (40.4%). Most respondents were non-compliant with the recommended ANC visit frequency (<math>\leq 6</math> visits), totaling 22 (52.4%).</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 12 Juni 2026 Direvisi: 15 Juni 2026 Dipublikasi: 27 Juni 2026</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pengetahuan; Tanda Bahaya Kehamilan; Antenatal Care; Jumlah Kunjungan; Ibu Hamil</p>	<p><b>Latar Belakang:</b> <i>Antenatal Care merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu hamil. Melalui pemeriksaan Antenatal Care, ibu hamil dapat lebih cepat mengidentifikasi apabila terdapat tanda bahaya saat kehamilan. Pemeriksaan Antenatal care adalah minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan. Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2023 jumlah cakupan K6 mencapai 74,30%, pada tahun 2024 menjadi 71,25% dan pada tahun 2025 sebanyak 38,39% (Dinas Kesehatan Kota Bima, 2025). Sedangkan cakupan K6 di Puskesmas Penanae pada tahun 2025 sebesar 29,91% (Data KIA Puskesmas Penanae, 2025). Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan <i>antenatal care</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2025.</i><b>Metodologi:</b> <i>penelitian kuantitatif, desain yang digunakan adalah dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Jumlah populasi 210 ibu hamil Trimester III dan sampel yang diambil sejumlah 42 responden menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Teknik analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>chi-square</i>. Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang sebesar 17 (40,4%) responden.</i><b>Hasil:</b> <i>sebagian besar yaitu tidak patuh dengan frekuensi kunjungan <math>\leq 6</math> kali pemeriksaan sebesar 22 (52,4%) responden.</i><b>Kesimpulan:</b> <i>ada hubungan pengeahuan ibu hamil</i></p>

---

tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dengan  $p$  (*sig*) = (0,021) < (0,05).

---

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) berdasarkan Pelayanan Antenatal Terpadu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dilakukan minimal enam kali selama masa kehamilan. ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu dan janin selama kehamilan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan persalinan yang aman, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Melalui pemeriksaan ANC, ibu hamil dapat mengenali secara dini tanda bahaya kehamilan sehingga komplikasi dapat dicegah sedini mungkin [1], [2].

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 diperkirakan terdapat 287.000 kematian ibu di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Angka tersebut setara dengan hampir 800 kematian setiap hari. WHO juga melaporkan bahwa hanya 64% perempuan yang melahirkan hidup menerima pelayanan ANC sebanyak empat kali atau lebih [3]. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 sebesar 74,4%, masih berada di bawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100% [4]. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), cakupan kunjungan K1 mencapai 96,8% dan K6 sebesar 74,7% [5].

Data Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan cakupan kunjungan K6 mengalami penurunan, yaitu sebesar 74,30% pada tahun 2023, 71,25% pada tahun 2024,

dan 38,39% pada tahun 2025 [5]. Kondisi serupa terjadi di Puskesmas Penanae dengan cakupan K6 sebesar 66,30% pada tahun 2023, 57,73% pada tahun 2024, dan 29,91% pada tahun 2025 [6]. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC adalah tingkat pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu hamil mengenali risiko yang dapat terjadi selama kehamilan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah komplikasi [7], [8], [9].

Meskipun pemerintah terus berupaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses informasi kesehatan, dan belum meratanya pelayanan kesehatan berkualitas masih menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI [10], [11].

Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan langkah awal yang penting bagi ibu hamil dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang tepat. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan [12], [13].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC di

wilayah kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan metode survei untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Puskesmas Penanae Kota Bima.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berjumlah 210 orang. Sampel penelitian sebanyak 42 responden yang ditentukan menggunakan rumus Arikunto dengan mengambil 20% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling [20].

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan kunjungan ANC. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Penanae

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur Ibu		
	< 20 tahun	5	11,9%
	20-35 tahun	27	64,3%
	> 35 tahun	10	23,8%
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0%</b>
2.	Pendidikan Ibu		
	Dasar (SD-SMP)	16	38,1%
	Menengah (SMA/SMK)	23	54,7%
	Perguruan Tinggi (PT)	3	7,2%
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0%</b>
3.	Pekerjaan Ibu		
	Tidak Bekerja	31	73,8%
	Bekerja	11	26,2%
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.1 karakteristik responden sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 27 responden (64,3%), mayoritas pendidikan responden adalah Menengah (SMA/SMK) yaitu 23 responden (54,7%), mayoritas pekerjaannya adalah Tidak Bekerja yaitu 31 responden (73,8%).

#### a. Analisis Univariat

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	12	28,6%
2.	Cukup	13	31,0%
3.	Kurang	17	40,4%
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa dari 42 responden banyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 17 (40,4%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Jumlah Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care*

No.	Jumlah Kunjungan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Patuh (6 kali kunjungan)	20	47,6%
2.	Tidak Patuh ( $\leq 6$ kali kunjungan)	22	52,4%
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa dari 42 responden mayoritas adalah yang tidak patuh sebanyak 22 (52,4%) responden.

#### b. Analisis Bivariat

Tabel 3.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Penanae Tahun 2025

No	Pengetahuan	Jumlah Kunjungan ANC				Total		P (sig)
		Patuh (6 kali)		Tidak Patuh ( $\leq 6$ kali)		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	9	75,0	3	25,0	12	100,0	0,021
2.	Cukup	7	53,8	6	46,2	13	100,0	
3.	Kurang	4	23,5	13	76,5	17	100,0	
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>47,6</b>	<b>22</b>	<b>52,4</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh dari 12 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas 9 responden (75,0%) patuh melakukan ANC, dan dari 13 responden yang memiliki

pengetahuan cukup mayoritas patuh melakukan ANC sebanyak 7 responden (53,8%), sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas 13 responden (76,5%) tidak patuh melakukan ANC.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  ( $sig$ ) =  $0,021 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan melakukan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2025.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 42 responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan komsiyah, dkk tahun 2023 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berada pada kategori kurang sebanyak 53,3%.

Pengetahuan merupakan hasil proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pendidikan, pengalaman maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber [14]. Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku kesehatan yang lebih positif sehingga ibu lebih siap menghadapi risiko kehamilan [15].

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian tersebut Puskesmas Penanae memberikan informasi kepada ibu tentang tanda bahaya kehamilan, sehingga ibu mempunyai pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan.

### 2. Jumlah Kunjungan Pemeriksaan ANC

Berdasarkan hasil penelitian dari 42 responden mayoritas tidak patuh dengan frekuensi jumlah kunjungan  $\leq 6$  kali melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 22 (52,4%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh komsiyah, dkk (2023) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian 60% responden tidak patuh melakukan ANC.

Pelayanan Antenatal Care merupakan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Pelayanan Antenatal Terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas, yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat [2].

Kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, dukungan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan [16]. ANC yang dilakukan secara teratur memungkinkan pemantauan kondisi ibu dan janin sehingga risiko komplikasi dapat dideteksi lebih awal [13], [17].

Peneliti berasumsi, ANC sangat penting untuk dilakukan secara rutin untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau implikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. ANC juga dapat meningkatkan kepedulian ibu terhadap kesehatan nya dan bayi dalam kandungan, sehingga diharapkan ibu dapat menjaga kesehatan dengan baik.

Berdasarkan penelitian tersebut Puskesmas Penanae memberikan informasi kepada ibu tentang jumlah kunjungan pemeriksaan ANC, sehingga ibu mempunyai pengetahuan mengenai jumlah kunjungan dalam melakukan pemeriksaan ANC.

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan

Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan ANC, didapatkan bahwa dari 12 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas 9 responden (75,0%) patuh melakukan ANC, dan dari 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas patuh melakukan ANC sebanyak 7 responden (53,8%), sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas 13 responden (76,5%) tidak patuh melakukan ANC.

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  (0,021) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pada ibu hamil tentang tanda bahaya dengan jumlah kunjungan pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2021), Limoy (2020), dan Erwin Kurniasih (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC [8], [11], [18].

Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin tinggi kesadaran untuk melakukan pemeriksaan ANC sesuai standar yang dianjurkan [14], [19].

Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung, penerimaan/pemahaman serta pengalaman. Menurut teori yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan predisposing factor. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO, bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri

atau pengalaman orang lain dapat menentukan seseorang untuk berperilaku tertentu. Selain itu juga tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku persiapan persalinan.

Tanda bahaya yang muncul pada kehamilan tersebut merupakan pertanda awal adanya masalah yang serius pada masa kehamilan. Dilihat dari angka kematian ibu yang masih tinggi diakibatkan dari berbagai penyebab seperti kurangnya pengetahuan ibu hamil.

Kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil yang masih rendah menjadi faktor penentu AKI dan AKB. Meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah tersebut, namun salah satu faktor penyebab kematian adalah ketidaktahuan ibu hamil maupun keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, untuk menyelesaikannya pemerintah berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil serta keluarga dengan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Penanae memberikan informasi kepada ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan dalam melakukan pemeriksaan ANC, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan dalam melakukan pemeriksaan ANC. Untuk memberikan informasi, petugas perlu diberi pelatihan dalam hal pengetahuan untuk menerapkan kebijakan peningkatan Status Kesehatan pada Ibu hamil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Penanae pada bulan Juni s/d Juli 2025 dengan 42 responden diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 17 responden (40,4%) yang memiliki pengetahuan kurang di Puskesmas Penanae Tahun 2025.

2. Sebanyak 22 responden (52,4%) tidak patuh (frekuensi kunjungan  $\leq 6$  kali) dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Penanae Tahun 2025.
3. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Penanae Tahun 2025 dengan nilai p value 0,021 < 0,05.

#### Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan  
Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Penanae dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta pentingnya kepatuhan terhadap kunjungan ANC sesuai standar yang telah ditetapkan. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan kelompok, konseling individual, pemanfaatan buku KIA, maupun media informasi digital yang mudah dipahami oleh ibu hamil.
2. Bagi Peneliti Lainnya  
Ibu hamil dan keluarga diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai tanda bahaya kehamilan serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin dengan melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal yang dianjurkan. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC, seperti dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, status sosial ekonomi, paritas, serta peran tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang berbeda dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- [3] World Health Organization, *Maternal Mortality*. Geneva: WHO, 2023.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2024.
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023*. Mataram: BPS Provinsi NTB, 2023.
- [6] Dinas Kesehatan Kota Bima, *Data Kunjungan Ibu Hamil K6 Kota Bima Tahun 2025*. Kota Bima: Dinas Kesehatan Kota Bima, 2025.
- [7] Puskesmas Penanae, *Data KIA: Jumlah Kunjungan Ibu Hamil K6 Puskesmas Penanae Tahun 2025*. Kota Bima: Puskesmas Penanae, 2025.
- [8] A. Aulia, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC)," *Jurnal Ilmu Kebidanan*, vol. 2, no. 2, Jul. 2021.
- [9] A. I. Rachmawati, R. D. Puspitasari, dan E. Cania, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil," *Majority*, vol. 7, no. 1, pp. 72–76, 2022.
- [10] H. A. Hafid, J. Ahiri, dan P. Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta, 2022.

- [11] M. Limoy dan K. Iit, "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak," *E-Journal Kebidanan Panca Bhakti*, vol. 10, no. 1, 2020.
- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Program Kesehatan Keluarga (Kesga) Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [13] A. B. Saifuddin, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2022.
- [14] Budiman dan A. Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2020.
- [15] S. P. Sari, D. Irawati, dan A. D. Syalfina, "Frekuensi dan Faktor Risiko Kunjungan Antenatal Care," *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2021.
- [16] S. Silmiyanti dan Idawati, "Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas," *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, vol. 7, no. 5, pp. 674–684, 2019.
- [17] S. Prawirohardjo, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2021.
- [18] E. Kurniasih, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi," *Warta Bhakti Husada Jurnal Kesehatan*, pp. 561–564, 2020.
- [19] N. Rahmawati, "Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan K1-K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung Tahun 2020," *Jurnal ABDI MASADA*, vol. 1, 2020.
- [20] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.